

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIKMA

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini akan memaparkan pengertian-pengertian konsep yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

2.1.1. Konsep Metode Pembelajaran

Tugas seorang guru di kelas adalah mengelola pembelajaran dan menyampaikan materi kepada siswanya. Proses pemberian materi pelajaran dari guru ke siswa tidak semudah yang dibayangkan oleh kebanyakan orang dan tidak semudah memberi permen atau gula-gula kepada anak kecil, proses penyampaian materi ini membutuhkan metode. Metode ini digunakan oleh guru agar materi yang disampaikan dapat diterima atau diserap secara baik dengan waktu dan biaya yang lebih efektif dan efisien.

Menurut I Gde Widja (1989) pengertian metode adalah bagian dari strategi mengajar yang merupakan langkah taktis yang perlu diambil guru dalam mengefektifkan strategi yang digunakannya agar tujuan pengajaran yang telah ditentukannya dapat tercapai. Jadi peran metode sangatlah penting dalam hal ini karena dengan metode seorang guru diharapkan akan lebih mudah dalam menyampaikan materinya dan siswa juga akan lebih menguasai materi tersebut, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara maksimal dengan baik.

2.1.2 Konsep Pembelajaran *Cooperative Script*

Cooperative berasal dari kata *Cooperate* yang artinya bekerja sama, bantuan-membantu, gotong royong. Sedangkan kata dari *Cooperation* yang memiliki arti kerja sama, koperasi persekutuan. *Script* ini berasal dari kata *Script* yang memiliki arti uang kertas darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara.

Jadi pengertian dari *Cooperative* adalah Strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Metode *Cooperative Script* menurut Departemen Nasional yaitu dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran *cooperative script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Pelajaran *cooperative script* menurut Miftahul A'la(2011:97) adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas.

Brousseau (2002) dalam Hadi (2007:18) menyatakan bahwa metode pembelajaran *cooperative script* adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi.

Adapun kelebihan metode pembelajaran *cooperative script* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Melatih pendengaran, ketelitian dan kecermatan
2. Setiap siswa mendapatkan peran
3. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan (Miftahul A'la, 2011:98)

Adapun kelemahan metode pembelajaran *cooperative script* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
2. Hanya dilakukan dua orang atau lebih (Miftahul A'la, 2011:98)

Metode pembelajaran *Cooperative Script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan hasil belajar, percaya diri, dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Metode pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat (meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa). Metode pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial antara siswa satunya dengan siswa yang lainnya, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai pendapat orang lain.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan Metode pembelajaran *Cooperative Script* ini. Tidak semua siswa mampu menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Script*, sehingga banyak tersita

waktu untuk menjelaskan mengenai metode pembelajaran ini. Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya. Penggunaan Metode pembelajaran *Cooperative Script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil belajar kelompok. Metode pembelajaran ini sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan baik. Penilaian terhadap murid atau siswa pun secara individual menjadi sulit karena tersembunyi di dalam kelompok.

2.1.3 Konsep Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Belajar merupakan proses yang terus terjadi secara berkesinambungan dalam kehidupan manusia baik dilakukan secara sadar atau tidak sadar.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Sardiman A.M, 2001:20). Dalam keseluruhan proses pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan paling penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subyektif dan unsur motoris. Unsur subyektif adalah unsur

rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak dapat kita lihat (Hamalik, 2004:30).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 5)

Menurut Oemar Hamalik, belajar dibedakan menjadi 2 yaitu: 1) Belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. 2) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Oemar Hamalik, 2004:27).

Dengan demikian dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Dalam sistem pendidikan nasional, pengklasifikasian hasil belajar yang diadopsi adalah klasifikasi yang dikemukakan oleh Blom dalam Sudjana (2004:22), secara garis besar membagi hasil belajar menjadi 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengukur aspek kognitif dilakukan melalui tes, untuk mengukur aspek afektif dapat dilakukan melalui skala sikap dan untuk menguji aspek psikomotorik dapat dilakukan dengan ujian tindakan.

“Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah:

- a. **Kognitif** yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. **Afektif** yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- c. **Psikomotorik** yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.”

(Benjamin S. Bloom dalam Abdurahman, 2003:38).

Setelah mengalami proses pembelajaran, seorang siswa akan memperoleh hasil dari sebuah proses belajar yang telah ia lakukan. Oemar Hamalik(2003:43) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan, yang nantinya dimiliki siswa setelah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Sedangkan Menurut Suryosubroto (1997:2), hasil belajar adalah penilaian tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian. Dari pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka hasil belajar merupakan segala perubahan dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami sebuah rangkaian kegiatan dalam proses belajar. Seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar dan memperoleh perubahan dalam dirinya serta memiliki pengalaman baru dalam hidupnya, maka individu tersebut dapat dikatakan telah melaksanakan apa yang dimaksud dengan belajar.

2.2 Kerangka Pikir

Metode pembelajaran *cooperative script* menurut Lambiotte, dkk.(1988) adalah salah satu strategi metode pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan, mengihtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Strategi ini ditunjukkan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentras pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan dan juga memungkinkan siswa untuk menumukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa yang pakum dapat belajar secara aktif dan belajar mandiri sehingga hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

Pelajaran *cooperative script* menurut Miftahul A'la(2011:97) adalah metode belajar diman siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikitisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruwangan kelas.

Brousseau (2002) dalam Hadi (2007:18) menyatakan bahwa metode pembelajaran *cooperative script* adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi.

Untuk mengukur aspek kognitif dilakukan melalui tes:

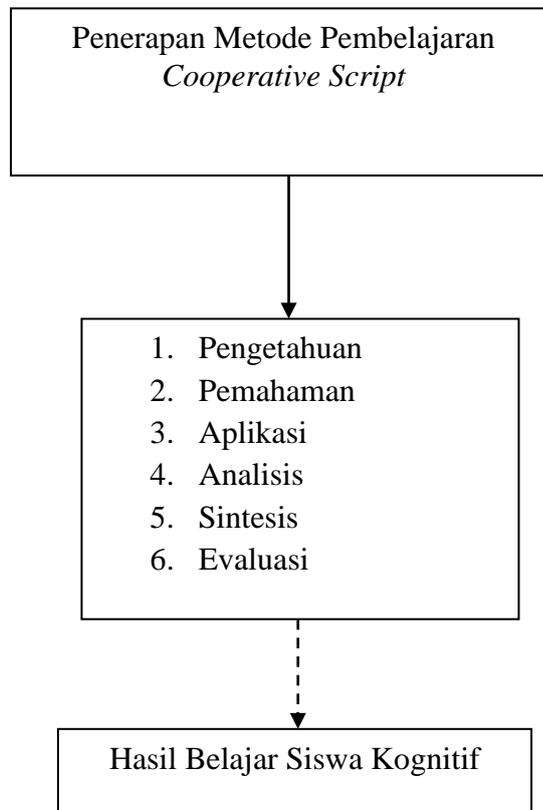
Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

1. Pengetahuan atau ingatan adalah tingkat kemampuan yang hanya meminta siswa untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti.
2. Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.

3. Aplikasi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam situasi yang baru baginya.
4. Analisis adalah tingkat kemampuan siswa untuk menganalisis atau menguraikan suatu situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
5. Sintesis adalah tingkat kemampuan siswa untuk menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu.
6. Evaluasi adalah tingkat kemampuan siswa untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan sebagainya.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Cooperative script*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi pelajaran sejarah yang telah ditentukan. Metode pembelajaran ini akan diujicobakan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Trimurjo. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Trimurjo.

2.3 Paradigma



Keterangan :

—————▶ : Garis Hubungan

- - - - -▶ : Garis Pengaruh

REFERENSI

- A'la, Miftahul. 2011. *"Quantum Teaching"*. Yogyakarta: Diva Press
- Badudu-Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Lie, A. 2002. *Cooperatif Learning*. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. 104 halaman.
- Lukman Ali, dkk. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 1997. *Berbagai Pendekatan dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, Rian. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo